

Peningkatan Kompetensi Petugas Rekam Medis melalui Implementasi Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Bumiratu

Sigit Andriyanto^{1*}, Sita Muharni², Hardo Adriyanto³, Tri Adi Nugroho⁴, Susilo Setiawan⁵, Nur Aminudin⁶

^{1,3,4,5}Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu/Pringsewu, Indonesia

²Sistem Informasi, Universitas Dharma Wacana/Metro, Indonesia

⁶Teknik Informatika, Universitas Aisyah Pringsewu/Pringsewu, Indonesia

Email: ¹⁾ sigitandriyanto@aisyahuniversity.ac.id, ²⁾ sitamuharni@dharmawacana.ac.id,
³⁾ hardoadriyanto35@gmail.com, ⁴⁾ adinugrohops@gmail.com, ⁵⁾ susilosetiawan2111@gmail.com,
nuraminudin@aisyahuniversity.ac.id⁶⁾

E-mail Korespondensi: ¹⁾ sigitandriyanto@aisyahuniversity.ac.id

Abstrak

Transformasi digital dalam pelayanan kesehatan mendorong fasilitas kesehatan untuk menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan. Namun, implementasi RME di UPTD Puskesmas Bumiratu masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan kompetensi petugas rekam medis dalam penggunaan sistem digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi petugas rekam medis melalui implementasi Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Bumiratu. Kegiatan ini melibatkan 5 petugas rekam medis sebagai peserta pelatihan dan pendampingan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan participatory training dan mentoring berbasis problem solving melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan petugas rekam medis dalam penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik. Berdasarkan hasil evaluasi, pemahaman konsep RME meningkat dari 58% menjadi 88%, kemampuan penggunaan aplikasi meningkat dari 52% menjadi 85%, serta kemampuan pengelolaan dokumen elektronik meningkat dari 57% menjadi 86%. Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan kegiatan mencapai 86%. Implementasi RME juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelayanan administrasi kesehatan, seperti percepatan pencarian data pasien, peningkatan ketepatan dokumentasi, dan pengurangan risiko kehilangan dokumen rekam medis. Pendekatan participatory training dan mentoring berbasis problem solving terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi petugas rekam medis serta mendukung transformasi pelayanan kesehatan berbasis digital di UPTD Puskesmas Bumiratu. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan diperlukan agar implementasi Rekam Medis Elektronik dapat berjalan optimal dan berkesinambungan.

Kata kunci: Rekam Medis Elektronik, Kompetensi Petugas, Pelatihan Partisipatif, UPTD Puskesmas Bumiratu, SIMPUS

Abstract

The digital transformation in healthcare is driving healthcare facilities to adopt Electronic Health Records (EHRs) to improve the effectiveness and quality of services. However, the implementation of EHRs at UPTD Puskesmas Bumiratu still faces various challenges, particularly the limited competence of medical records staff in using digital systems. This Community Service (PkM) activity aims to improve the competence of medical records staff through the implementation of Electronic Medical Records at UPTD Puskesmas Bumiratu. The implementation method uses a participatory training and mentoring approach based on problem-solving through the stages of observation, socialisation,

training, hands-on practice, mentoring, and evaluation. The results of the activity show an increase in participants' understanding and skills in using the Electronic Medical Records system. Based on the evaluation results, understanding of EMR concepts increased from 58% to 88%, application usage skills improved from 52% to 85%, and electronic document management skills rose from 57% to 86%. Overall, the success rate of the programme reached 86%. The implementation of the EMR also had a positive impact on the effectiveness of healthcare administration services, such as faster retrieval of patient data, improved accuracy of documentation, and a reduced risk of losing medical records. The participatory training and problem-solving-based mentoring approach proved effective in enhancing the competencies of medical records staff.

Keywords: *Electronic Health Records, Staff Competence, Participatory Training, District Health Centres, SIMPUS*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan telah membawa perubahan besar dalam tata kelola pelayanan kesehatan, termasuk pada pengelolaan rekam medis. Rekam medis yang sebelumnya dilakukan secara manual kini mulai beralih menuju sistem digital melalui penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). (Chairani, 2022) Transformasi ini menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, efisiensi kerja, (Untoro Apsiswanto et al., 2022) ketepatan dokumentasi, serta keamanan data pasien. Pemerintah Indonesia juga terus mendorong penerapan digitalisasi layanan kesehatan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang cepat, tepat, dan terintegrasi. (Widiyanti et al., 2024)

UPTD Puskesmas Bumiratu sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. (Muharni et al., 2021) Dalam menjalankan tugas tersebut, pengelolaan rekam medis menjadi salah satu komponen penting karena berfungsi sebagai sumber informasi pasien, dasar pengambilan keputusan medis, bahan pelaporan, serta dokumen administrasi pelayanan Kesehatan. (Aldio et al., 2022) Namun, dalam praktiknya masih banyak puskesmas yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan rekam medis, terutama pada proses pencatatan manual yang membutuhkan waktu lebih lama, berisiko terjadi kehilangan data, kesalahan pencatatan, serta keterlambatan dalam penyediaan informasi kesehatan. (Syafitri et al., 2022)

Penerapan Rekam Medis Elektronik menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Sistem ini memungkinkan data pasien tersimpan secara digital sehingga lebih mudah diakses, dikelola, dan dipantau. (Amallia, 2024) Selain itu, penggunaan RME dapat membantu meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat proses pencarian data pasien, serta mendukung integrasi informasi kesehatan secara berkelanjutan. Akan tetapi, (Satyafebrianti et al., 2025) keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, khususnya petugas rekam medis yang menjadi pengguna utama sistem tersebut. (Alfiansyah et al., 2024)

Petugas rekam medis memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan data dan informasi kesehatan secara akurat, lengkap, dan berkesinambungan (Kolter, 2008). Oleh karena itu, kemampuan dalam mengoperasikan sistem digital menjadi kompetensi yang harus dimiliki untuk mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis teknologi. (Muharni & Apsiswanto, 2023) Pada kenyataannya, masih terdapat petugas yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan optimal dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik. Kondisi ini dapat menyebabkan hambatan dalam proses implementasi sistem, seperti kesalahan input data, ketidaksesuaian prosedur, serta rendahnya efektivitas penggunaan SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas). (Chairani, 2022)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi petugas rekam medis melalui implementasi Rekam Medis Elektronik di

UPTD Puskesmas Bumiratu. (Rubiyanti, 2023) Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, pelatihan, dan pendampingan kepada petugas agar dapat mengoperasikan sistem RME secara efektif dan sesuai standar pelayanan kesehatan. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga bertujuan membangun kesiapan dan adaptasi tenaga kesehatan terhadap transformasi digital di lingkungan pelayanan kesehatan primer. (Andriyanto et al., 2025)

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan tercipta peningkatan kualitas pengelolaan rekam medis, efektivitas pelayanan administrasi kesehatan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi di UPTD Puskesmas Bumiratu. Dengan demikian, implementasi Rekam Medis Elektronik tidak hanya menjadi bentuk modernisasi sistem pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam mendukung pelayanan kesehatan yang lebih cepat, akurat, dan berkualitas bagi masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menerapkan pendekatan *participatory training* dan *mentoring* berbasis *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan teknis petugas rekam medis dalam penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) (Nasution et al., 2021). Kegiatan ini melibatkan 5 petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Bumiratu sebagai peserta pelatihan dan pendampingan. Pendekatan *participatory training* dilakukan dengan melibatkan petugas secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi sistem, serta praktik langsung penggunaan SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) RME. (Ningsih et al., 2022) Melalui metode ini, petugas tidak hanya menerima teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan di UPTD Puskesmas Bumiratu.

Selain itu, pendekatan *mentoring* diterapkan dalam bentuk pendampingan secara langsung selama proses implementasi sistem berlangsung. Tim pelaksana memberikan arahan dan bantuan teknis kepada petugas rekam medis dalam mengoperasikan SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas), (Rahmi et al., 2023) melakukan *input* data pasien, pengelolaan dokumen elektronik, hingga penyelesaian kendala yang muncul saat penggunaan sistem. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar petugas mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital dalam pelayanan Kesehatan.

Metode *problem solving* digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam pengelolaan rekam medis manual, seperti keterlambatan pencarian data, kesalahan pencatatan, serta risiko kehilangan dokumen. Permasalahan tersebut kemudian dianalisis bersama untuk menemukan solusi melalui penerapan Rekam Medis Elektronik yang lebih efektif dan efisien. Dengan pendekatan ini, kegiatan PkM diharapkan mampu meningkatkan kompetensi petugas rekam medis sekaligus mendukung optimalisasi pelayanan kesehatan berbasis digital di UPTD Puskesmas Bumiratu.

Tabel 1. Pelaksana Pengabdian

No	Nama/Jabatan dalam Tim	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Ketua Tim PkM	Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengabdian, menyusun perencanaan kegiatan, memberikan materi pelatihan, serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.
2	Anggota Tim 1	Melaksanakan observasi dan identifikasi kebutuhan di UPTD Puskesmas Bumiratu terkait implementasi Rekam Medis Elektronik.
3	Anggota Tim 2	Menyusun materi pelatihan dan modul penggunaan Rekam Medis Elektronik bagi petugas rekam medis.
4	Anggota Tim 3	Memberikan pelatihan teknis penggunaan SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) Rekam Medis Elektronik serta mendampingi praktik peserta.
5	Anggota Tim 4	Membantu proses pendampingan implementasi sistem dan memberikan solusi terhadap kendala teknis yang dihadapi peserta.
6	Mahasiswa Pendamping	Membantu dokumentasi kegiatan, administrasi pelatihan, distribusi materi, serta membantu peserta selama praktik penggunaan sistem.
7	Mitra UPTD Puskesmas Bumiratu	Menyediakan tempat kegiatan, mendukung pelaksanaan pelatihan, serta memfasilitasi peserta selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

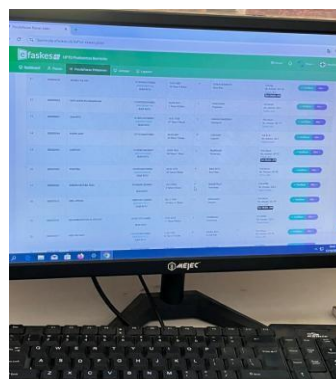
Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik (RME), praktik langsung, pendampingan teknis, serta evaluasi hasil pelatihan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan rekam medis, seperti proses pencatatan manual yang membutuhkan waktu cukup lama, kesulitan pencarian dokumen pasien, serta risiko kesalahan penulisan data. Selain itu, sebagian petugas masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi, terutama pada aspek literasi komputer dasar dan pengoperasian aplikasi berbasis digital, seperti input data pasien, pengelolaan file elektronik, serta navigasi menu pada sistem RME. Beberapa petugas juga belum terbiasa menggunakan perangkat komputer secara optimal dalam pelayanan administrasi kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan pelayanan administrasi kesehatan belum berjalan secara optimal dan efisien, sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan yang lebih terarah untuk meningkatkan kemampuan penggunaan sistem digital dalam pengelolaan rekam medis.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Proses Observasi dan Identifikasi Masalah



Gambar 3. Sistem yang digunakan petugas

Pendekatan *participatory training* diterapkan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap proses kegiatan. Peserta diberikan materi mengenai konsep dasar Rekam Medis Elektronik, manfaat digitalisasi pelayanan kesehatan, keamanan data pasien, serta tata cara penggunaan sistem. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti demonstrasi penggunaan aplikasi dan praktik langsung penginputan data pasien. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami alur sistem secara lebih nyata sesuai kondisi pelayanan di puskesmas.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan teknis peserta dalam mengoperasikan sistem Rekam Medis Elektronik. Petugas mulai mampu melakukan registrasi pasien secara digital, mengelola data pelayanan kesehatan, mencari dokumen pasien dengan lebih cepat, serta memahami prosedur penyimpanan data elektronik. Peningkatan kompetensi tersebut terlihat dari kemampuan peserta saat praktik mandiri dan diskusi evaluasi setelah pelatihan berlangsung. Pendekatan *mentoring* berbasis *problem solving* juga memberikan dampak positif terhadap proses implementasi sistem. Tim pelaksana melakukan pendampingan secara langsung untuk membantu peserta menyelesaikan kendala teknis yang muncul selama penggunaan aplikasi. Permasalahan seperti kesalahan input data, penggunaan menu sistem, dan pengelolaan arsip elektronik dibahas bersama melalui pendekatan pemecahan masalah. Metode ini membantu peserta lebih mudah memahami solusi praktis yang dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, implementasi Rekam Medis Elektronik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data pasien di UPTD Puskesmas Bumiratu. Proses pelayanan menjadi lebih cepat, data pasien lebih mudah diakses, serta risiko kehilangan dokumen dapat diminimalkan. Hasil ini sejalan dengan beberapa literatur jurnal pengabdian masyarakat yang menyebutkan bahwa pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi informasi kesehatan dapat meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan serta mendukung kualitas pelayanan administrasi kesehatan.

Tabel 2. hasil pre-test dan post-test peserta

No	Indikator Evaluasi	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Peningkatan
1	Pemahaman konsep Rekam Medis Elektronik	58%	88%	30%
2	Kemampuan penggunaan aplikasi RME	52%	85%	33%
3	Ketepatan input data pasien	60%	87%	27%
4	Kecepatan pencarian data pasien	55%	84%	29%
5	Pemahaman keamanan data pasien	63%	90%	27%
6	Kemampuan pengelolaan dokumen elektronik	57%	86%	29%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah kegiatan dilaksanakan. Peningkatan tertinggi terdapat pada kemampuan penggunaan aplikasi Rekam Medis Elektronik sebesar 33%, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada ketepatan input data dan pemahaman keamanan data pasien sebesar 27%. Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan kegiatan mencapai 86%, yang menunjukkan bahwa pendekatan *participatory training* dan *mentoring* berbasis *problem solving* efektif dalam meningkatkan kompetensi petugas rekam medis. Selain itu, sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan membantu mereka memahami penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik secara lebih mudah dan aplikatif dalam pelayanan sehari-hari di UPTD Puskesmas Bumiratu.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan kemampuan teknologi informasi yang berbeda pada setiap peserta. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan pelatihan berkala agar implementasi Rekam Medis Elektronik dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan kompetensi petugas rekam medis dalam penggunaan sistem digital serta mendukung transformasi pelayanan kesehatan berbasis teknologi di UPTD Puskesmas Bumiratu .

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas rekam medis dalam penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik (RME), mulai dari proses registrasi pasien, penginputan data pelayanan, pencarian dokumen, hingga pengelolaan arsip elektronik. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan kompetensi peserta pada seluruh indikator penilaian dengan tingkat keberhasilan kegiatan mencapai 86%. Implementasi Rekam Medis Elektronik juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelayanan administrasi kesehatan di UPTD Puskesmas Bumiratu, seperti mempercepat proses pencarian data pasien, meningkatkan ketepatan dokumentasi, serta

mengurangi risiko kehilangan dokumen rekam medis. Dengan demikian, kegiatan ini dapat mendukung transformasi pelayanan kesehatan berbasis digital secara lebih optimal.

4.2 Saran

Untuk mendukung keberlanjutan implementasi Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Bumiratu, diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkala agar kemampuan petugas rekam medis terus berkembang sesuai perkembangan teknologi informasi kesehatan. Selain itu, pihak puskesmas diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti perangkat komputer dan jaringan internet yang memadai, guna menunjang kelancaran penggunaan sistem RME. Selanjutnya, diperlukan kerja sama berkelanjutan antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan pihak puskesmas dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang rekam medis elektronik. Evaluasi sistem secara rutin juga perlu dilakukan untuk memastikan implementasi Rekam Medis Elektronik berjalan efektif, aman, dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Aisyah Pringsewu, UPTD Puskesmas Bumiratu dan dosen serta mahasiswa yang telah memberi bimbingan dan membantu publikasi terhadap pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldio, A. H., Dewi, D. R., Yulia, N., & Viatiningsih, W. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(4), 503–514.
- Alfiansyah, G., Putri, M. S., Muna, N., & Farlinda, S. (2024). Evaluasi Kepuasan Pengguna SIMPUS di Puskesmas Singotrunan Banyuwangi. *BIOS: Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 5(1), 71–79.
- Amallia, A. (2024). Digitalisasi Kesehatan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan. *Medical Journal of Nusantara*, 3(3), 151–158.
- Andriyanto, S., Muharni, S., Nugroho, T. A., Al Farisi, M. F., Dzaki, M. D., & Irnanda, I. (2025). Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Digital melalui Pelatihan SIRS Versi 6.3 untuk Peningkatan Akurasi Data Medis. *Journal of Digital Community Services*, 2(2), 36–41.
- Chairani, M. S. (2022). *Telemedicine Sebagai Bentuk Digitalisasi Pelayanan Kesehatan Di Indonesia: Tinjauan Literatur*.
- Muharni, S., & Apsiswanto, U. (2023). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Administrasi Pada Klinik Pratama Mardi Waluyo. *Jurnal Informatika*, 23(2), 156–168.
- Muharni, S., Kom, S., & TI, M. (2021). *Analisa dan Perancangan Sistem Informasi: Bintang Pustaka*. Bintang Pustaka Madani.
- Nasution, I. F. S., Kurniansyah, D., & Priyanti, E. (2021). Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 18(4), 527–532.
- Ningsih, K. P., Purwanti, E., Markus, S. N., Santoso, S., Husin, H., & Zaini, M. (2022). Upaya mendukung keberhasilan implementasi rekam medis elektronik melalui digitalisasi rekam medis. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 61–70.
-

- Rahmi, E., Sihombing, M. H. H., Manalu, M. R., Rajagukguk, D. M., Panjaitan, M. I., Karo-karo, S., Sari, I. Y., Maulana, F., & Daeli, C. S. (2023). Pelatihan Tentang Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (Sirs) Di Rsu Ipi Medan. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 1(1), 4–9.
- Rubiyanti, N. S. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 179–187.
- Satyafebrianti, K. C., Zahira, A. S., Agustina, P. N., Arbani, R. A., & Rusdi, M. S. (2025). Literature Review: Peran Artificial Intelligence Berdasarkan Chatbot Dalam Meningkatkan Promosi Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional COSMIC Kedokteran*, 3, 81–91.
- Syafitri, Y., Siregar, G. Y. K. S., & Muharni, S. (2022). *Sistem Informasi Manajemen*. Penerbit Adab.
- Untoro Apsiswanto, S. T., Muharni, S., Kom, S., Al-Khowarizmi, S., & Kom, M. (2022). *Sistem Operasi*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Widiyanti, S. W., Hastuti, N. M., & Kusumawati, E. A. (2024). Tinjauan Keamanan Data Rekam Medis Elektronik Pada Aplikasi Simpus Berdasarkan Aspek Confidentiality, Integrity, Dan Availability Di Puskesmas Tasikmadu Karanganyar: *Review Of Electronic Medical Record Data Security In The Simpus Application Based On The. Indonesian Journal of Health Information Management*, 4(2).